

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur (*manufacturing bussines*) adalah perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah bahan bahan baku dengan mengeluarkan biaya – biaya lain menjadi barang yang siap untuk dijual.

Manufaktur adalah perusahaan bergerak dibidang pengolahan barang mentah menjadi barang siap pakai. Perusahaan manufaktur saat ini berkembang sangat pesat setiap tahunnya baik dari segi laporan keuangan maupun saham yang telah go publik. Prospek bisnis dibidang manufaktur juga terbukti sangat menguntungkan setiap tahunnya yang nantinya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Saham perusahaan manufaktur stiap tahun juga mengalami kenaikan karena banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya disektor perusahaan ini untuk keperluan investasi guna memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015. Subjek penelitiannya adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang datanya diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan. Dari total populasi yang

nemenuhi kriteria sebagai sampel yang sudah ditentukan berjumlah 250 data perusahaan selama 4 tahun. Dari hasil pengambilan sampel disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Keterangan
Perusahaan yang berturut – turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015	137
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(24)
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama 2012 - 2015	113
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam dollar	(22)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam rupiah selama 2012 - 2015	91
Perusahaan yang mengalami kerugian	(25)
Perusahaan yang memperoleh laba selama 2012 – 2015	66
Sampel selama 4 tahun 66 x 4	264
Data Outlier	14
Sampel Penelitian	250

Sumber : *lampiran 1*

Berdasarkan uraian diatas data perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 250 data. Data perusahaan yang menjadi sampel bisa dilihat di lampiran A.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif variabel yang memperlihatkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata dan standar deviasi dari variabel risiko bisnis, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat dilihat dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	DER	DOL	SA	SIZE	ROE
Mean	0.823403	0.592406	0.350792	14.50307	0.185418
Median	0.702300	0.653500	0.328950	14.20615	0.141000
Maximum	3.270500	137.9691	0.843100	19.31850	1.423000
Minimum	0.000300	-211.6745	0.000200	11.76410	0.000100
Std. Dev.	0.592165	27.52735	0.179080	1.658842	0.223762
Skewness	1.044160	-2.434160	0.424383	0.663640	3.665789
Kurtosis	4.235860	34.43455	2.908947	2.977741	18.02187
Jarque-Bera	61.33783	10539.91	7.590581	18.35593	2910.506
Probability	0.000000	0.000000	0.022476	0.000103	0.000000
Sum	205.8507	148.1014	87.69800	3625.767	46.35460
Sum Sq. Dev.	87.31413	188681.0	7.985374	685.1875	12.46728
Observations	250	250	250	250	250

Sumber: lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.2 gambaran statistik dari setiap variabel mengenai jumlah nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Jumlah pengamatan dalam penelitian yaitu 250 sampel. Dengan tabel diatas menunjukkan bahwa statistik desriptif sebagai berikut:

- a. Variabel dependen yaitu Struktur modal dengan proksikan(DER) memiliki nilai minimum 0,000300 dan nilai maksimal 3,270500 dengan rata-rata sebesar 0,823403 dan standar deviasi 0,592165.
- b. Variabel Risiko Bisnis dengan prosikan (DOL) memiliki nilai minimum -211,6745 dan nilai maksimum 137,9691 dengan rata-rata 0,592406 dan standar deviasi 27,52735.
- c. Variabel Struktur Aktiva dengan prosikkan (SA) memiliki nilai minimum 0,000200 dan nilai maksimum 0,843100 dengan memiliki rata-rata 0,350792 dan standar deviasi 0,179080.
- d. Variabel Ukuran Perusahaan dengan prosikkan (SIZE) memiliki nilai minimum 11,76410 dan nilai maksimum 19,31850 dengan memiliki rata-rata 14,50307 dan standar deviasi 1,658842.
- e. Variabel Profitabilitas dengan prosikkan (ROE) memiliki nilai minimum 0,000100 dan nilai maksimum 1,423000 dengan memiliki rata-rata 0,185418 dan standar deviasi 0,223762.

2. Uji Asumsi Klasik

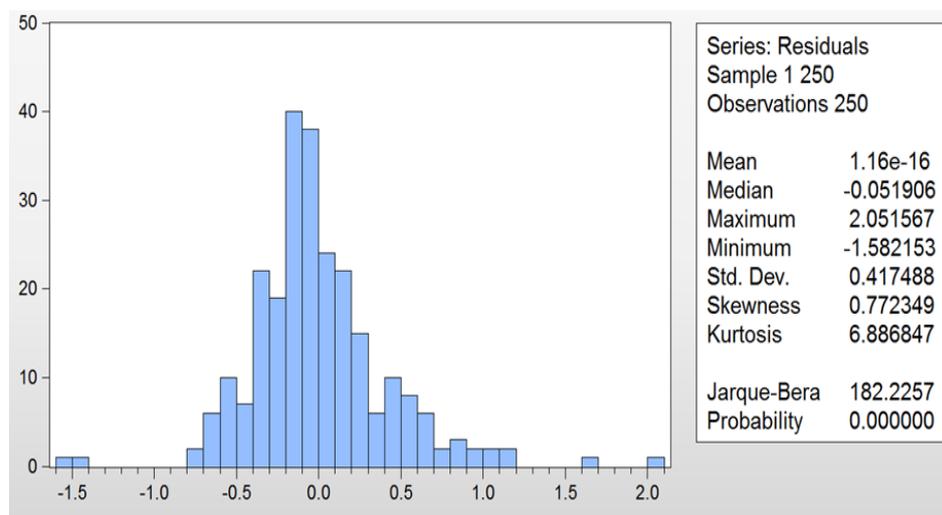
Uji asumsi klasik digunakan menguji atau mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolerasi, atau uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji apakah model regresi variable dependen, variable independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk garis lurus

diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garisdiagonal. Sebenarnya normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namunseringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan.Lebih mudah melihat koefisien Jarque-Bera (JB-test) dan Probabilitasnya. Jika probabilitas JB-test $> \alpha = 5\%$ (0,05) maka H0 diterima yang berarti bahwa databerdistribusi normal, sedangkan jika probabilitas JB-test $< 5\%$ (0,05) maka H0 ditolakyang berarti bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas data dapat dilihat dalam histogram dan tabel berikut:

Grafik 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber:Data Pengolahan Eviews 7.0 (dalam lampiran 7)

Hasil dari probabilitas JB-test $< 5\%$ (0,05) maka H0 ditolakyang berarti bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi

normal. Berdasarkan *central limit theorem* mengatakan bahwa jumlah sampel yang cukup besar yaitu 250 dapat dikatakan tersebut distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi dimana adanya hubungan linier antara variabel independen. Uji ini untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Apabila kolerasi antara dua variabel bebas melebihi nilai *variance inflation factor* (VIF) dalam *collinearity statistic*. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* > 0.1 . Tabel 4.4 menunjukkan ringkasan hasil uji multikolonearitas.

Tabel 4.4
Ringkasan hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Centered VIF	Keterangan
DOL	1,021673	Tidak terjadi multikorelasi
SA	2,003249	Tidak terjadi multikorelasi
SIZE	2,250819	Tidak terjadi multikorelasi
ROE	1,254101	Tidak terjadi multikorelasi

Dependen Variable: DER

Sumber: lampiran 7

Dari tabel diatas uji multikolineritas yang telah diuji menggunakan *evIEWS7* menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis (*DOL*), Struktur Aktiva (*SA*), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Profitabilitas (*ROE*) menunjukkan nilai centered VIF

<10. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. (Ghozali, 2011). Salah satu cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas, maka penelitian ini menggunakan metode uji white yang hasilnya dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan White

Heteroskedasticity Test: White

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(14)	Keterangan
14,35910	0.4233	Tidak terjadinya heteroskedastisitas

Sumber: lampiran 7

Berdasarkan pengujian *White* heteroskedastisitas dari tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas Obs*R 14,35910 dengan nilai probabilitas *Chi-Square* 0.4233 yang berarti nilai signifikansinya lebih dari taraf signifikansi α 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahn pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali,2011). Hasil uji autokolerasi dengan menggunakan *Durbin Watson statistic*. Nilai *Durbin Watson* yang berada diantara nilai du dan $4-du$ atau $du < d < 4-du$ menunjukkan model yang tidak terkena masalah autokorelasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Sebelum *Theil Nagar*
Tabel 4.6
Hasil Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi	dL	Dw-test	4-dL	Keterangan
Durbin-Watson	1,76851	0,901914	2,23149	Tidak Lolos Autokolerasi

Sumber: lampiran 6

Hasil Pengujian pada table 4.8 menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah 0,90194 berada kurang dari nilai dL 1,76851 maka tidak lolos autokolerasi. Nilai dU diperoleh sebesar 1,81706. Nilai *durbin Watson* menunjukkan $dw < dl$ artinya terjadi autokolerasi pada data sehingga perlu dilakukan penyesuaian pada data. Untuk mengobati gejala autokolerasi digunakan metode *Theil Nagar* dengan rumus sebagai berikut:

Pertama – tama mencari nilai dari p :

$$\rho = 1 - (dw/2)$$

Dimana: $d = \text{Durbin Waston}$

Mencari nilai p dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\rho = 1 - (0,901914/2)$$

$$= 1 - 0,450957$$

$$\rho = \mathbf{0,549043}$$

Setelah diketahui nilai ρ , selanjutnya nilai ρ digunakan untuk mentransformasi data, untuk data observasi pertama menggunakan rumus:

$$Y_{t-1} = Y_{t-1} * \sqrt{1-\rho^2}$$

$$X_{1t-1} = X_{1t-1} * \sqrt{1-\rho^2}$$

Sedangkan untuk data observasi kedua dan selanjutnya menggunakan rumus:

$$Y_t = Y_t - (\rho * Y_{t-1})$$

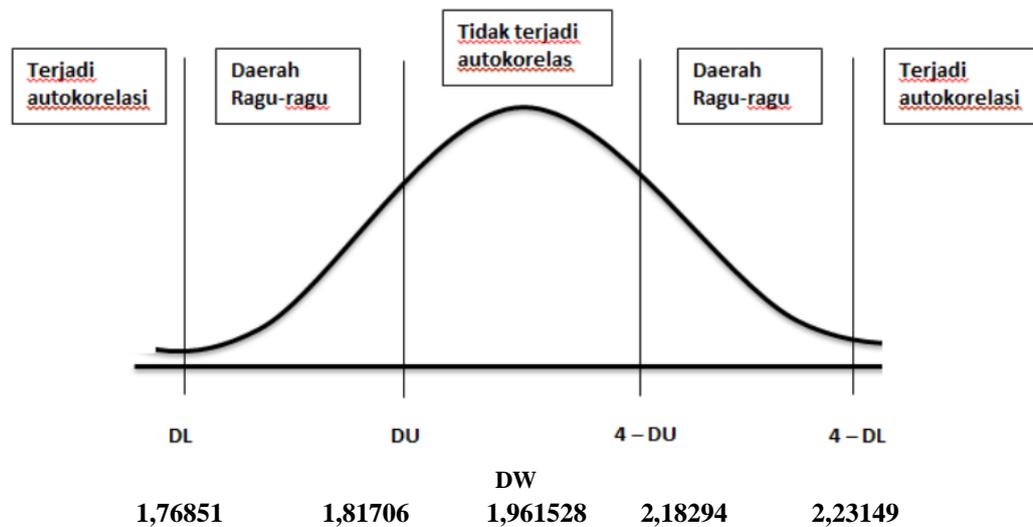
$$X_{1t} = X_{1t} - (\rho * X_{1t-1})$$

Setelah data di transformasi dengan *theilnagar*, selanjutnya data di regress kembali dan diuji autokorelasi. Setelah ditransformasi dengan *theilnagar* diperoleh hasil sebagai berikut:

Setelah *Theil Nagar*

Grafik 4.7

Hasil Uji Autokolerasi



Sumber: lampiran 8

Pada grafik diatas menunjukkan $du < dw < 4-du$. Hasil nilai DW sebesar 1,961528 berada didaerah tidak terjadi autokolerasi sehingga data terbebas dari autokolerasi. Untuk uji asumsi klasik lainnya uji T, uji F dan Uji koefisien determinasi menggunakan data yang telah di transformasi dengan *theil nagar*.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda setelah Perbaikan

Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan 4 variabel independen terdiri dari Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier

Variabel	Coefficient	Prob
C	0,016883	0,7297
DOL	0,000248	0,7816
SA	0,693322	0,0029
SIZE	0,031481	0,0002
ROE	0,541533	0,0005

Sumber: lampiran 7

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

$$\text{DER} = 0,016883 + 0,000248 \text{ DOL} + 0,693322 \text{ SA} + 0,031481 \text{ SIZE} + 0,541533 \text{ ROE}$$

Pada persamaan diatas menunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,016883 ini berarti apabila risiko bisnis, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas maka sama dengan nol, maka struktur modal sebesar 0,016883.
- b. Nilai koefisien regresi variabel risiko bisnis (*DOL*) sebesar 0,000248, menunjukkan variabel risiko bisnis bernilai positif. Hal ini apabila kenaikan variabel risiko bisnis sebesar 1 satuan, maka akan meningkat struktur modal sebesar 0,000248 atau sebaliknya dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel struktur aktiva (*SA*) 0,693322 menunjukkan variabel struktur aktiva bernilai positif. Hal ini apabila kenaikan variabel struktur aktiva sebesar 1 satuan, maka

akan meningkat struktur modal sebesar 0,693322 atau sebaliknya dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

- d. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) 0,031481 menunjukkan variabel ukuran perusahaan bernilai positif. Hal ini apabila kenaikan variabel ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan meningkat struktur modal sebesar 0,031481 atau sebaliknya dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (*ROE*) 0,541533 menunjukkan variabel profitabilitas bernilai positif. Hal ini apabila kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan, maka akan meningkat struktur modal sebesar 0,541533 atau sebaliknya dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%. Hasil dari uji t dapat dilihat pada table 4.10. sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian t statistik

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob	Keterangan
(Constant)	0,016883	0,345948	0,345948	0,7297	
DOL	0,000248	0,000895	0,277498	0,7816	Tidak signifikan
SA	0,693322	0,230508	3,007807	0,0029	Signifikan
SIZE	0,031481	0,008176	3,850458	0,0002	Signifikan
ROE	0,541533	0,154363	3,508175	0,0005	Signifikan

Sumber: lampiran 7

1. Pengujian hipotesis Pertama (H1)

Pengujian untuk variabel Risiko Bisnis memiliki koefisien regresi 0,000248 dan nilai probabilitas 0,7816 nilai signifikansi diatas alpha 0,05 menunjukkan bahwa variabel Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dengan dapat diartikan bahwa **hipotesis 1 ditolak**.

2. Pengujian hipotesis Kedua (H2)

Pengujian untuk variabel Struktur Aktiva memiliki koefisien regresi 0,693322 dan nilai probabilitas 0,0029 nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal. Dengan dapat diartikan bahwa **hipotesis 2 diterima**.

3. Pengujian Hipotesis ketiga (H3)

Pengujian untuk variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi 0,031481 dan nilai probabilitas 0,0002 nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal. Dengan dapat diartikan bahwa **hipotesis 3 diterima**.

4. Pengujian Hipotesis ketiga (H4)

Pengujian untuk variabel Profitabilitas memiliki koefisien regresi 0,541533 dan nilai probabilitas 0,0005 nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal. Dengan dapat diartikan bahwa **hipotesis 4 diterima**.

b. Uji F

Uji signifikan simultan (uji statistik F) bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 4.12. sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji F

Model	F-statistic	Prob(F-statistic)
Regresi Residual total	32,83102	0,000000

Sumber: lampiran 7

Hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa model persamaan memiliki nilai F-statistic sebesar 32,83102 dan tingkat signifikansi 0,000000 <0,05, maka variabel Risiko bisnis, Struktur aktiva, Ukuran

Perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara bersama sama terhadap Struktur Modal.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil dari Uji R^2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adj R square	0,338336
--------------	----------

Sumber: lampiran 7

Hasil uji koefisien determinasi besar Adjust R Square adalah 0,338336. Hal ini berarti 33,84% variasi variabel Struktur Modal dapat dijelaskan dari keempat variabel Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas sedangkan sisanya ($100\% - 33,84\% = 66,16\%$) dijelaskan diluar model.

5. Pembahasan Hubungan antar variabel

Penelitian ini menguji pengaruh risiko bisnis, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal.

1. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis kesatu Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian

hipotesis kesatu hasil pengujian hipotesis kesatu yang menyatakan bahwa nilai koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0.000248 dan nilai signifikansi DOL $0,7816 > 0,05$ nilai signifikansi menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kesatu ditolak.

Dikarenakan resiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal artinya besar kecilnya risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap keputusan struktur modal. Naik turunnya risiko bisnis yang diprosikan dengan menggunakan DOL tidak mempengaruhi struktur modal. Artinya, semakin tinggi tingkat *leverage operasi* perusahaan, maka akan berdampak pada semakin besar risiko bisnis suatu perusahaan dengan risiko bisnis yang besar, maka kurang menarik minat kreditor untuk memberikan pinjaman karena kreditor cenderung memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang kecil. Meskipun ada kreditor yang akan memberikan pinjaman kepada perusahaan, namun kreditor akan menuntut tingkat pengembalian yang tinggi juga. Jika menggunakan hutang yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Eva damayanti (2016), Aksa Dwi Alifiya (2016) yang menyatakan risiko bisnis memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

2. Pengaruh struktur aktiva Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0.693322 dan nilai signifikansi SA $0,0029 < 0,05$ nilai signifikansi menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kedua diterima.

Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan semakin tingginya struktur modal perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi dapat memanfaatkan aset tetapnya sebagai jaminan untuk memperoleh akses berutang yang lebih baik dan biaya hutang yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sartono (2010:248) menyatakan bahwa “perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya

perusahaan besar akan mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan, sehingga dengan mengasumsikan semua faktor lain konstan, perusahaan akan meningkatkan hutang untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan hutang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meidera Elsa (2012), RP Astuti (2015), Agus Adi Putra (2015), Abraham Kelli (2016) yang menyatakan bahwa Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh ukuran perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0.031481 dan nilai signifikansi SIZE 0.0002 <0,05 nilai signifikansi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun

modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik di mata masyarakat (Sartono, 2010:249). Penentuan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Seftianne dan Handayani, 2011). Karena perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan investor yang akan menanamkan modalnya serta dalam hal memperoleh kredit dibandingkan dengan perusahaan yang berskala yang lebih kecil. Sesuai dengan *trade-off theory* bahwa perusahaan kecil dituntut meningkatkan hutang agar dapat memanfaatkan besar hutang menjadi pendapatan untuk meningkatkan total aset perusahaan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga struktur modal perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang positif yang dihitung dengan penjualan dari perusahaan tersebut menggunakan hutang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andika Kartika (2009), Yunita Atsni (2010), Juliantika dan Dewi S (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur

modal. Dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0,541533 dan nilai signifikansi ROE $0,0005 < 0,05$ nilai signifikansi menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis keempat diterima.

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena tingkat profitabilitas yang baik dapat memperoleh laba yang tinggi maka dapat mengurangi penggunaan hutang. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin besar laba yang ditahan tetapi akan diimbangi dengan hutang yang lebih tinggi karena prospek perusahaan dianggap sangat bagus. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal dapat terjadi karena perusahaan melakukan ekspansi membutuhkan banyak dana untuk mendorong peningkatan laba dimasa yang akan datang. Hasil ini sesuai dengan *trade off theory* dari Modigliani dan Miller bahwa perusahaan yang memperoleh laba dalam jumlah yang besar menggunakan sebagai sumber pendanaan eksternal guna mendapatkan manfaat dari penghematan pajak. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Seftianne (2011), Intan Yoga dan Sudiarta (2017), Fith Yuniar dan Dini Widyawati (2015), Nudzunul Fiara Thausyah (2015), yang menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.